

PENINGKATAN MOTIVASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI SEKOLAH DASAR

Maya Agustina¹, Dhi Bramasta², Tri Yuliansyah Bintaro³

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

mayaagustina@gmail.com

ABSTRAK

Kurang optimalnya motivasi siswa yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, siswa kurang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran di kelas, siswa banyak bermain dengan teman sebangkunnnya dan tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI). Subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar dengan jumlah 35 yang terdiri dari 20 perempuan dan 15 laki-laki. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan masing-masing pertemuan terdiri dari 6x35 menit. Prosedur pelaksanaan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data hasil motivasi siswa diperoleh dari angket. Pada siklus I angket yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran yaitu 2.44 dengan kriteria cukup baik. Pada siklus ke II motivasi siswa dalam belajar mengalami peningkatan menjadi 3.19 dengan kriteria sangat baik. Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa didorong dengan adanya semangat belajar yang dibangkitkan dari diri siswa itu sendiri dan di bantu oleh dorongan dari guru pada saat proses pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization* (TAI) dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: Motivasi, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assited Individualization* (TAI), Siswa Kelas V.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama dan terutama didalam kehidupan era sekarang ini. Pendidikan menjadi sarana yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengemukakan: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, Negara".

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dapat dilihat dari model, metode, teknik, atau strategi pembelajaran yang menarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses pembelajaran dalam hal ini Guru hendaknya dapat menerapkan model, metode, teknik atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu Guru harus memilih model, metode, teknik atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan siswa dan materi yang sudah disampaikan, karena materi yang sudah dikuasai oleh Guru belum tentu tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa yang tinggi, karena motivasi sangat diperlukan oleh siswa. Motivasi merupakan unsur utama

yang penting dalam hal ini, motivasi merupakan kondisi internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan proses belajar. Proses belajar adanya interaksi antara Guru dan siswa dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar seorang Guru harus dapat mengadakan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengalami proses belajar.

Kurangnya motivasi siswa, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Permasalahan motivasi siswa yang terjadi perlu diatasi agar siswa dapat berkembang menjadi siswa yang memiliki motivasi yang baik, salah satu langkah yang dilakukan yaitu dengan mengubah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* sangat sesuai untuk menciptakan siswa secara aktif karena pembelajaran *Team Assisted Individualization* termasuk bagian model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan saling bergantung satu sama lain, namun tetap berkompetensi secara adil. Memperhatikan motivasi siswa yang masih kurang tersebut, maka penelitian ini berjudul "Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Kelas V SD Negeri 1 Sidabowa".

KAJIAN LITERATUR

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran motivasi bisa didapatkan dari mana saja. Ahmadi dan Supriyono (2013: 215) mengemukakan motivasi adalah proses belajar siswa yang bisa tumbuh dari dua

hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Motivasi merupakan unsur utama yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidaknya dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal tanpa merasakan rasa membosankan. Fathurrohman dan Sutikno (2010: 19) mengemukakan motivasi berangkat dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. *Team Assisted* termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran TAI yang dikemukakan oleh Daryanto dan Raharjo (2012: 246) mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Model pembelajaran TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas dari pembelajaran TAI adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh Guru. Hasil belajar individu dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat membangkitkan semangat motivasi siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

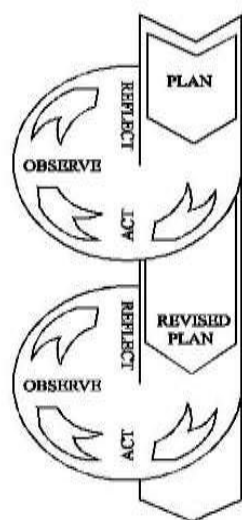
Penelitian akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidabowa, kecamatan patikraja, kabupaten Banyumas, kelas V. SDN 1 Sidabowa motivasi siswa kurang optimal karena masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Penelitian ini

akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Sidabowa semester genap tahun ajaran 2018-2019 Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2019. Jumlah siswa sebanyak 35 yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu gambaran proses dinamis keempat aspek penelitian ini harus dipahami yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti dengan berkolaborasi bersama Guru kelas V SD Negeri 1 Sidabowa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sidabowa Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas pada semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik Non Tes yang digunakan Angket, angket merupakan sebuah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Tiap butir pada angket mengungkapkan motivasi dalam belajar kelas V SD Negeri 1 Sidabowa. Angket yang diukur dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, namun apa bila dalam dua siklus belum berhasil maka dapat dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Arikunto (2010: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas direncanakan dua siklus.

Apabila belum berhasil akan dilanjutkan siklus berikutnya. Kegiatan setiap siklus terdiri dari: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur penelitian ditunjukkan dengan diagram pada gambar 1 di bawah ini, bentuk desain penelitian tindakan kelas dari Kemmis & MC Taggar



Gambar 1 Alur dalam PTK model Kemmis dan MC.Taggrat

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Sidabowa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu 6x35 menit. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Proses pembelajaran motivasi bisa didapatkan dari mana saja. Ahmadi dan Supriyono (2013: 215) mengemukakan motivasi adalah proses belajar siswa yang bisa tumbuh dari dua hal, yakni tumbuh dari dalam dirinya sendiri dan tumbuh dari luar dirinya. Motivasi merupakan unsur utama yang harus dimiliki oleh setiap

siswa. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidaknya dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal tanpa merasakan rasa membosankan. Fathurrohman dan Sutikno (2010: 19) mengemukakan motivasi adalah berangkat dari kata "motif" yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Indikator motivasi menurut Sudjana (2015: 61) mengemukakan indikator motivasi siswa yaitu (1) minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran, (2) semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya, (3) tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya, (4) reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, (5) rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Upaya yang digunakan untuk mencapai indikator motivasi siswa yang dilakukan yaitu melakukan pembagian lembar angket setelah pembelajaran selesai dan lembar observasi motivasi yang dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung, untuk memperoleh data terhadap motivasi siswa pada saat proses pembelajaran. Pada lembar angket motivasi yang disebarkan disemua siswa pada saat pembelajaran berakhir yaitu lembar angket yang terdiri dari 15 butir pertanyaan yang memiliki peningkatan pilihan yang telah disediakan. Pengisian lembar angket yang disebarkan pada semua siswa yaitu untuk mengetahui jawaban siswa pada saat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Lembar observasi motivasi siswa dilakukan untuk memperkuat hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi motivasi siswa

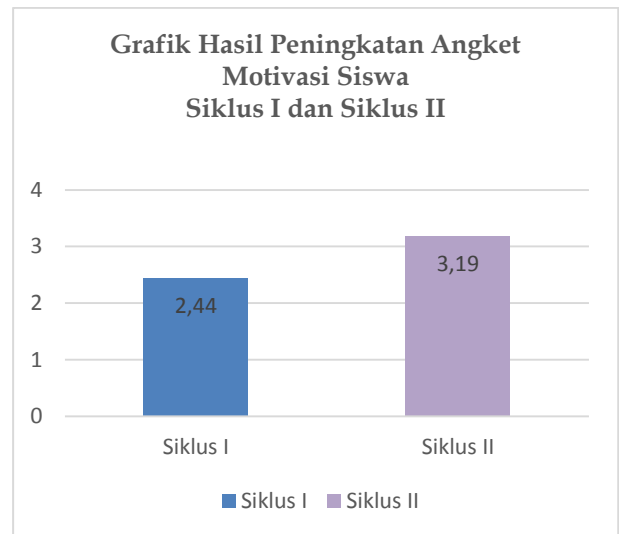
dilakukan oleh observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang dilakukan ini untuk memperoleh data tentang motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Lembar angket dan lembar observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus I, yaitu pada saat pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada siklus II juga mengambil data sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pertanyaan yang terdapat pada lembar angket dan lembar observasi disesuaikan dengan indikator yang telah diperoleh. Setelah selesai melakukan penyebaran angket pada siswa dan lembar observasi siswa selanjutnya mengolah data sesuai dengan rumus yang digunakan pada Bab III. Peningkatan hasil motivasi siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* berbantu media kartu dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 2 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Peningkatan Angket Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Rata-Rata	Kriteria
Siklus I	2.44	Cukup Baik
Siklus II	3.19	Sangat Baik

Peningkatan angket motivasi siswa dalam proses pembelajaran tema 8 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat ditunjukkan pada gambar 2.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan motivasi kelas V SD Negeri 1 Sidabowa. Hal tersebut dapat diketahui bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan pada siklus I memperoleh rata-rata 2.44 dengan kriteria cukup baik.



Gambar 2 Histrogram Peningkatan Motivasi Siswa

Pada siklus II memperoleh rata-rata 3.19 dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti membuktikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Motivasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan memperoleh rata-rata 2.44 - 3.19 dengan kriteria sangat baik. Hal ini berarti membuktikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, dkk. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media
- Fathurrohma, dkk. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.